

Metode Dakwah Guru Tahfidz dalam Membina Akhlak Santri di Rumah Tahfidz al-Qur'an Habibah Tapan

Yuda Sastra Janata¹, Fauzi², Ivan Sunata³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

¹Email: yudasastra@gmail.com

ABSTRACT

The method is the method used or taken to achieve a desired goal, the da'wah method means the method used by a da'i in conveying the message of da'wah or Islamic teachings to achieve the desired goal. The purpose of this study is to describe: (1) how the tahfidz teacher's knowledge of the da'wah method; (2) how is the method of preaching the tahfidz teacher; (3) how is the influence of the tahfidz teacher's da'wah method. This type of research is a qualitative descriptive evaluative approach. The informant selection technique in this study used a purposive sampling technique, with the informants in this study being the chairman of the Tahfidz al-Quran house caretaker Habibah Tapan, members of the Tahfidz house and the corners of the preaching of the Tahfidz al-Quran house Habibah Tapan who understood the problems involved. discussed in this issue. The data collection instrument in this study was an interview. The findings in this study are how the da'wah method of the tahfidz teacher in fostering the morals of the students at Habibah Tapan's tahfidz al-Quran house using the Mauidzah hasanah da'wah method is a da'wah through advice with gentle and loving words. The moral development methods used by tahfidz teachers in fostering the morals of students at Habibah Tapan's tahfidz al-Quran house are the exemplary method (uswab), the habituation method (ta'widiyah), the advice method (mauidzah), the story method (qishash), the parable method (amtsal), and the method of reward (tsawab). This method is carried out to instill moral values and social ethics both in the home environment of Tahfidz al-Quran Habibah Tapan and the community.

Keyword: Da'wah Method; Develop Student Morals; Tahfidz House

ABSTRAK

Metode adalah cara yang digunakan atau ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, metode dakwah berarti cara yang digunakan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bagaimana pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah; (2) bagaimana metode dakwah guru tahfidz; (3) bagaimana pengaruh metode dakwah guru tahfidz. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pendekatan evaluatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampel*), dengan informan dalam penelitian ini adalah ketua pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, anggota rumah tahfidz dan penjurur dakwah rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan yang memahami terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam masalah ini. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Temuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dengan menggunakan metode dakwah *Mauidzah hasanah* ialah suatu dakwah melalui nasehat dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Adapun metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan ialah metode teladan (*uswab*), metode pembiasaan (*ta'widiyah*), metode nasehat (*mauidzah*), metode cerita (*qishash*), metode perumpamaan (*amtsal*), dan metode ganjaran (*tsawab*). Metode tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkungan rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan maupun masyarakat.

Kata Kunci: Metode Dakwah; Membina Akhlak Santri; Rumah Tahfidz

PENDAHULUAN

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran tersebut merupakan bagian yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Metode dalam pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, metode dalam pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap metode dalam pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran (Sirait, 2018: 1).

Dakwah adalah perbuatan yang sangat mulia sebab esensi dari pada dakwah adalah kebaikan dunia dan akhirat (Masduki & Anwar, 2018: 1). Islam disebut sebagai agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mengajarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil'alammin (Abduloh & Suhada, 2021: 2). Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen (Munir et al., 2021: 51).

Pendakwah harus berbicara dengan konsep *responsibility*, tidak berbicara, tanpa realitas yang tercermin dari diri dan kehidupannya, selaras antara ucapan dengan perbuatan. Oleh karenanya pendakwah tidak hanya cukup, mampu ber retorika berapi-rapi, akan tetapi mau membimbing, menasehati dan mendidik secara kontinuitas dirinya sendiri dan juga orang lain (Masduki & Anwar, 2018: 1). Demikian pula kerasulan Nabi Muhammad SAW, dia diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti umat manusia. Akhlak menempati kedudukan yang paling tinggi dalam Islam. Diantara risalah agama yang paling penting, adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban setiap umat Islam, dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeru, membina dan membimbing manusia.

Perintah untuk melaksanakan dakwah, dalam artian mengerjakan yang ma'rif dan mencegah yang munkar banyak terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, baik perintah itu ditujukan kepada sebagian umat Islam, agar mengajak manusia mengikuti ajaran Islam. Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah, lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majlis ta'lim dan sebagainya.

Lembaga-lembaga dakwah tersebut haruslah diupayakan agar mempunyai peranan strategis dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan upaya pencapaian hasil yang diharapkan, begitu juga terhadap pembentukan akhlak anak usia dini agar memiliki akhlak yang baik dan mengikuti ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an adalah sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz Al-Qur'an merupakan embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan (Sari, 2019: 6-7) Rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan menjadi salah satu sarana membangun generasi yang qurani dan berakhlakul karimah. Tidak hanya menghafal santri juga banyak diberikan materi tentang tajwid, serta tilawah tahsin.

Berdasarkan Q.S Al-Ahzab: 21 di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh Uswatun hasanah yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam perkataan (Qauliyah), maupun perbuatan (Fi'liyah), dan juga ketetapanannya (Taqririyah).

Rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan terletak di Desa Lembak, Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat adalah satu-satunya rumah tahfidz al-Quran yang ada di Kec. Tapan, yang berfungsi untuk membina akhlak, agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, yang dipimpin oleh ustadzah Ovi Sanggar Diana S.Pd.I.

Selain itu sebagai lembaga dakwah rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, ini secara konsisten mengadakan kegiatan setoran hafalan al-Quran setiap hari, sementara orang yang menghafal al-Quran harus senantiasa memelihara dan menjaga hafalannya dengan selalu membaca atau mengulang hafalan secara terus menerus supaya hafalannya tidak lupa, karena

orang yang menghafal itu tidak sulit, namun yang lebih sulit adalah menjaganya. Di tengah kondisi krisis nilai akhlak, rumah tahfidz merupakan salah satu alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri.

Sasaran yang hendak dicapai rumah tahfidz Tapan adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan metode dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak, melalui keteladanan yang diberikan kepada santri, nasehat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama, baik santri maupun masyarakat setempat.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, dikarenakan rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan adalah satu-satunya rumah tahfidz al-Quran yang pertama ada di Tapan dan penulis juga ingin mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam membina akhlak santri. Ada tiga pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah? 2) Bagaimana metode dakwah guru tahfidz? 3) Bagaimana pengaruh metode dakwah guru tahfidz terhadap santri Habibah Tapan?

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu (Rahmat, 2009: 2).

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu: Data primer: yaitu data pokok yang bersumber dari data lapangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas di rumah Tahfidz Al-Qur'an Habibah Tapan. Data sekunder: yaitu data penunjang yang bersumber dari buku-buku yang dijadikan literatur sebagai landasan teori yang mengemukakan masalah dakwah dan rumah

Tahfidz serta pembinaan akhlak dan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya bentuk kegiatan dakwah guru tahfidz dalam membina akhlak santri di rumah tahfidz habibah tapan. Kemudian dokumentasi, dokumentasi adalah data pendukung yang memperkuat data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi dan laporan. Dokumentasi diartikan sebagai usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Moleong, 2010: 174). Dan terakhir observasi, dalam hal ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap rumah Tahfidz Habibah Tapan khususnya masalah kegiatan yang dilaksanakan di rumah Tahfidz tersebut keadaan santri dan ustadz atau ustadzahnya.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrument, yaitu alat perekam berupa *voice recorder* dari *handphone* untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti. Instrument kedua adalah alat tulis seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur pengembangan data kualitatif ini adalah sebagai berikut: 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. 2) Mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat kesimpulan. 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. 4) Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Pada Penelitian deskriptif, interpretasi ini adalah untuk menjelaskan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia (Muhadjir, 2017: 104).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Guru Tahfidz Terhadap Metode Dakwah

Pengetahuan dakwah merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai cara-cara atau tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau menetapkan suatu ideologi, agama, gagasan atau pekerjaan tertentu (Indrawati, 2013: 46). Orang yang menyampaikan dakwah disebut *da'i* sedangkan yang dijadikan objek dakwah disebut *mad'u* (Sunata, 2017: 47). Seorang *da'i* haruslah memiliki pengetahuan yang memahami aspek hukum dan tatacara yang berkaitan dengan dakwah, sehingga *da'i* bukan hanya saja menyampaikan ajaran tentang kebenaran Islam akan tetapi mereka juga didukung oleh kemampuan yang baik dalam menyampaikan Risalah Islamiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nusyirwan menuturkan bahwa:

“Sebagai guru di rumah tahfidz ini, Alhamdulillah kami semua sudah paham terhadap dakwah dan metode dakwahnya, sebenarnya banyak ayat dalam al-Quran yang berkaitan dengan dakwah, akan tetapi diantara ayat yang paling penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan dakwah (metode dakwah) lebih merujuk pada QS. An-Nahl ayat 125, yang mana di dalam surat tersebut terdapat tiga metode yaitu: Hikmah (kebijakan), Mau'idzah Hasanah (nasehat yang baik), Mujadalah (bertukar pikiran/berdebat).” Dakwah bil-Hikmah: Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada jalan-Nya Allah SWT. Contoh dakwah bil-hikmah “memberi peringatan kepada teman atau orang yang melakukan kesalahan atau perilaku tercela dengan perkataan yang baik.” Dakwah Maudzah Hasanah: Dakwah yang mengajak manusia dengan memberikan motivasi dan juga pendekatan atas perbuatan buruk yang dilakukan. Selain itu dakwah mauidzah diartikan juga dakwah yang menggunakan ucapan yang lemah lembut tidak mengandung unsur kekerasan. Contoh dakwah mauidzah hasanah “menasehati teman yang melakukan kesalahan dan memotivasinya agar tidak melakukan kesalahan di kemudian hari. Dakwah Mujadalah Bi-lati Hiya Ahsan: Dakwah mujadalah dapat diartikan berbantah-bantahan atau berdiskusi, jika dimaknai dengan bermusuhan-musuhan ataupun bertengkar, tampaknya tidak sesuai dengan maksud ayat tersebut secara keseluruhan. Namun dapat disimpulkan bahwa dakwah mujadalah adalah dakwah bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis dan tidak melahirkan suatu permusuhan. Contoh dakwah mujadalah “melakukan suatu perbincangan ataupun berdiskusi dengan cara yang baik tanpa harus menimbulkan suatu permusuhan” (H. Nusyirwan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2021).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ovi Sanggar Diana sebagai pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, ia menuturkan bahwa:

“Metode dakwah ialah cara yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, metode

dakwah itu terbagi menjadi tiga berdasarkan dalam (Q.S An-Nahl: 125), yang mana ke tiga metode itu ialah, *Pertama*: dakwah Bil-Hikmah atau disebut juga berdakwah dengan hikmah atau cara yang arif dan bijaksana, *kedua*: dakwah Mau'idzah Hasanah merupakan dakwah yang berupa memberi nasihat-nasihat, pengajaran yang baik atau kita menyampaikan dakwah itu dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, *ketiga*: dakwah Mujadalah Bilati Hiya Ahsan yaitu dakwah berupa perdebatan atau berdiskusi. Berdebat dalam ayat ini bukan berupa kekerasan namun dalam artian bertukar pikiran dengan mengadu alasan antara kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai suatu kebenaran (Ovi Sanggar Diana, Wawancara Pribadi, 7 November 2021).

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Andrizar, ia menuturkan bahwa:

“Metode dakwah itu banyak, namun banyak yang berpedoman pada surat An-Nahl: 125, yang mana surat ini membagi tiga metode dakwah, yang *pertama*: dakwah Bil-Hikmah yaitu dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, *kedua*: dakwah Mau'idzah Hasanah yaitu dakwah yang berupa memberi nasihat yang baik, pengajaran yang baik dan tanpa adanya kekerasan, *ketiga*: dakwah Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu disebut juga dakwah dengan cara berdebat atau berdiskusi dalam mencapai suatu kebenaran (Andrizar, Wawancara Pribadi, 7 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun ketiga narasumber wawancara di atas pada umumnya mereka sudah paham terhadap metode dakwah baik itu dakwah Bil-Hikmah, Mau'idzah Hasanah dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan.

Seorang da'i atau pendakwah harus memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan yang lain. Karena kemungkinannya untuk mengetahui lebih dulu dari apa yang telah dipelajarinya untuk didakwahkan kepada masyarakat. Tentunya disana banyak sekali ilmu yang harus dikuasai oleh seorang da'i dalam mengatasi segala hal yang ada di masyarakat.

2. Metode Dakwah Guru Tahfidz

Metode Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ovi Sanggar Diana, ia menuturkan bahwa:

“Kami sebagai guru santri tentu ada cara-cara yang kami terapkan kepada santri dan santriwati dalam menyampaikan dakwah; *Pertama*: menceritakan kisah-kisah Nabi dan orang shaleh, metode inilah yang sering dilakukan oleh ustadz dan ustadzah rumah tahfidz al-Quran habibah Tapan dalam membina santri dan santriwati. Karena kami menganggap bahwa dengan melakukan metode bercerita itu mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab dengan bercerita itu pula kenyataannya dapat merajut

hati manusia dapat mempengaruhi perasaan dan pola kehidupan mereka. Misalnya kami menceritakan tentang Nabi-Nabi bagaimana sikap dan kesabaran seorang nabi dan orang-orang yang mengingkari serta segala hal yang mereka alami akibat pengingkaran itu. *Kedua:* memberi hukuman yang mendidik, metode ini kami juga terapkan kepada santri kami sebab hukuman ini bersifat mendidik bukan kekerasan, biasanya hukuman ini kami berikan jika santri maupun santriwati bolos mengaji ataupun tidur saat mengaji. Contoh hukumannya ialah ditambahkan setoran ayat al-Quran kepada santri yang mendapatkan hukuman. Meskipun ini berupa hukuman, namun hafalan juga akan memberikan dampak baik bagi pembelajarannya di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan. *Ketiga:* melaksanakan puasa senin kamis, kami juga menerapkan program puasa senin kamis terhadap santri dan santriwati, dan Alhamdulillah mereka mau melaksanakan puasa senin kamis, puasa senin kamis ini kami khususkan bagi santri dan santriwati yang telah bisa membaca al-Quran dengan baik (kelompok al-Quran), selain dari kelompok al-Quran mereka tidak dianjurkan seperti kelompok Iqra'. Karena mereka terlalu kecil dalam melaksanakan program puasa senin kamis. *Keempat:* ruang belanja (kantin kejujuran), kantin kejujuran ini sengaja saya sediakan, karena saya ingin menumbuhkan atau melatih sikap kejujuran pada diri santri kami. Kita ketahui alangkah minimnya sekali sikap jujur yang ada pada diri manusia, dengan kita berlaku sikap jujur itu akan membawa suatu manfaat bagi kita. Misalnya, kita bisa meraih kesuksesan dan kita juga dipercayai oleh banyak orang. *Kelima:* menjaga kebersihan, Kami sebagai guru di rumah tahfidz ini sangat menganjurkan sekali kepada anak santri dan santriwati untuk selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Karena dengan kita selalu menjaga kebersihan hidup kita bisa lebih sehat dan nyaman (Ovi Sanggar Diana, Wawancara Pribadi, 21 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti kembangkan bahwa kegiatan ini sangat direspon baik oleh masyarakat khususnya orang tua, dengan adanya berdiri rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan ini sangat besar sekali membawa pengaruh positif terhadap masyarakat di sana terutama bagi anak-anak mereka yang belajar di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan. Selain anak-anak mereka belajar menghafal al-Quran mereka juga belajar banyak hal disana terutama dalam pembentukan akhlak yang baik terhadap santri dan santriwatinya, disamping itu ustadz dan ustadzah juga menyampaikan dakwah terhadap santrinya dengan menggunakan metode dakwah *mauidzah al-basanah* yang berupa menceritakan sejarah nabi, bagaimana akhlak nabi, sunnah-sunnah yang diajarkan nabi serta memberikan motivasi terhadap anak santri agar tidak melakukan hal yang buruk.

3. Pengaruh Metode Dakwah Guru Tahfidz Terhadap Santri Habibah Tapan

Keberhasilan kegiatan dakwah bukan hanya melalui faktor da'i saja, melainkan pemilihan metode dan pendekatan dakwah yang tepat juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dakwah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ovi Sanggar Diana, ia menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya berdiri rumah tahfidz ini serta dakwah yang kami berikan kepada anak santri dan santriwati kami, mereka sekarang sangat jauh berubah dari hal yang

buruk menjadi baik, seperti: mereka dulu sering main hp setiap saat sehingga jarang membaca al-Quran, dan sekarang mereka Alhamdulillah sudah rajin dalam belajar al-Quran dibantu juga oleh orang tuanya, dulu mereka sering membantah orang tuanya dan sekarang mereka sudah jauh lebih sopan dan menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, dan Alhamdulillah dengan berdirinya rumah tahfidz ini anak santri kami akhlaknya jauh lebih baik dari sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andrizal sebagai seksi keagamaan ia menuturkan bahwa:

“Adapun efek yang timbul dari adanya metode dakwah yang diterapkan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan ialah diantaranya efek kognitif, yang mana santri dan santriwati kami sudah mulai mengetahui dan memahami sesuai kemampuannya mengenai dakwah yang disampaikan oleh guru tahfidz, dan mereka dalam pembentukan akhlaknya sekarang sudah berubah dari yang sebelumnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat pahami bahwa pengaruh metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz terhadap santri dan santriwati di rumah tahfidz Habibah Tapan sangatlah membawa pengaruh yang baik. Dilihat dari banyaknya santri dan santriwati sudah mulai pembentukan akhlaknya dari akhlak yang tidak baik menjadi akhlak yang baik. Dengan adanya program dakwah yang diterapkan oleh rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan sangatlah membawa pengaruh yang positif terhadap santri dan santriwati maupun masyarakat disekitarnya. Karena pembentukan akhlak ini sangatlah penting sebab akhlak merupakan kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia, sebagai individu maupun masyarakat, jatuh bangunnya suatu bangsa dilihat dari akhlak masyarakatnya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Setelah melakukan observasi terhadap Ovi Sanggar Diana salah satu pengurus rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan, bahwa rumah tahfidz ini sangatlah besar membawa pengaruh yang positif terhadap masyarakat sekitar terutama terhadap anak santri dan santriwati di rumah tahfidz al-Quran Habibah Tapan dalam pembentukan akhlak yang baik.

Tabel 1
Metode Dakwah Guru Tahfidz al-Quran Habibah Tapan

No	Kegiatan	Metode Dakwah	Metode Pembinaan Akhlak	Keterangan
1	Menceritakan kisah-kisah Nabi-Nabi dan orang shaleh	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Qishah (cerita)	Metode bercerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dapat mempengaruhi perasaan dan kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik.
2	Hukuman yang mendidik (setoran ayat al-Quran)	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Tsawab (ganjaran)	Hukuman ini bersifat mendidik bukan suatu hukuman yang berupa kekerasan. Biasanya hukuman ini diberikan kepada santri maupun santriwati yang bolos saat mengaji atau tidur saat mengaji. Contoh hukumannya yaitu berupa tambahan hafalan ayat al-Quran. Namun dengan hukuman ini akan memberikan dampak yang positif bagi santri dan santriwati dalam proses pembelajarannya.
3	Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Ta'widiyah (pembiasaan)	Melaksanakan puasa senin kamis adalah salah satu puasa sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Namun hal ini juga diterapkan oleh guru tahfidz al-Quran Habibah Tapan terhadap para santri dan

				santri watinya, di khususkan bagi kelompok al-Quran saja.
4	Ruang belanja (kantin kejujuran)	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Uswah (teladan)	Kantin kejujuran merupakan suatu program yang efektif dilakukan oleh guru tahfidz Habibah Tapan, dimana anak santri di sana bisa belanja dengan menaruh uang dan mengambil kembalian sendiri tanpa adanya pengawasan si penjual. Dengan hadirnya kantin kejujuran ini dapat membantu santri dan santriwati untuk melatih sikap jujur. Karena memiliki sikap jujur itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.
5	Menjaga kebersihan	Al-Mauidzah Hasanah	Metode Ta'widiyah (pembiasaan)	Pentingnya kita menjaga kebersihan sebab kebersihan adalah salah satu bagian penting di dalam islam, kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, karena bersih merupakan modal awal hidup sehat.

PENUTUP

Dari beberapa permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka pada bagian ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan guru tahfidz terhadap metode dakwah yaitu pada umumnya mereka sudah memahami apa itu metode dakwah, dan dikarenakan juga hampir setiap da'i ketika hendak menyampaikan dakwah mereka selalu berpedoman pada surat An-Nahl: 125, yang dimana di dalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah, yang *pertama*; dakwah Bil-Hikmah (hikmah), *kedua*; dakwah Mau'idzah Hasanah (nasihat atau pengajaran yang baik) dan *ketiga*; dakwah

Mujadalah Billati Hiya Ahsan (berdebat). Metode dakwah guru tahfidz Habibah Tapan, yaitu adapun metode dakwah yang digunakan oleh guru tahfidz Habibah Tapan ialah metode dakwah Mau'idzah Hasanah seperti mana yang mereka terapkan kepada santri dan santriwatinya, yang *pertama*; menceritakan kisah-kisah nabi dan orang-orang shaleh, *kedua*; hukuman yang mendidik (setoran ayat al-Quran), *ketiga*; melaksanakan puasa senin kamis, *keempat*; ruang belanja (kantin kejujuran), *kelima*; menjaga kebersihan. Pengaruh metode dakwah guru tahfidz terhadap santri Habibah Tapan, yang mana dampak dari pengaruh metode dakwah yang dilakukan oleh guru tahfidz tersebut yang mana santri dan santriwati sudah mulai mengetahui dan memahami sesuai dengan kemampuannya mengenai dakwah yang disampaikan oleh guru tahfidz Habibah Tapan. Misalnya, mereka mengetahui tentang yang baik dan yang buruk, mengetahui halal dan haram dan yang terakhir perubahan dari akhlak santri dari perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abduloh, A. Y., & Suhada, D. (2021). Manajemen Dakwah Rumah Tahfidz Daarul Mu'minin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Nabdlatul Fikir*, 3(1), 2.
- Indrawati. (2013). Santun Berbahasa dalam Berdakwah. *Wardah*, 14(1), 46.
- Masduki, & Anwar, S. S. (2018). *Filosofi Dakwah Kontemporer*. PT. Indragiri Dot Com.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Metaphisik*. Rake Sarasin.
- Munir, M., Mujiati, N., & Sunata, I. (2021). Persuasi Dakwah Youtube Pada Mahasiswa Islam di Kota Surabaya Selama Pandemi. *Islah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, 5(9), 2.
- Sari, A. P. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Qur'an Insan Mulia dalam Membentuk Kepribadian Santri di RT. 31 Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sirait, A. M. (2018). *Metode Mau'idzah Hasanah dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah Menurut Tafsir al-Misbab*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sunata, I. (2017). Konsep Dakwah dalam Memelihara dan Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Hutan (Studi Kasus di Kabupaten Kerinci). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 47.